



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
ISSN : 2809-3151
DOI: <https://doi.org/10.54883/jikmw.v1i1.635>
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Hubungan Ronde Keperawatan Dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Di BLUD RSUD Kota Baubau

Nawawi

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Ronde keperawatan akan memberikan media bagi perawat untuk membahas lebih dalam lagi masalah dan kebutuhan pasien serta merupakan suatu proses belajar bagi perawat dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor Rata-rata BOR dan LOS ruang perawatan rawat inap di BLUD RSUD Kota Baubau pada tahun 2015 sebesar 55,44%, pada tahun 2016 sebesar 56,90% dan pada tahun 2017 sebesar 58,97% dengan LOS 3-4 hari. Namun BOR yang dicapai rawat inap BLUD RSUD Kota Baubau apabila di bandingkan dengan standar BOR Departemen Kesehatan untuk Rumah Sakit yang sehat adalah 60-85%, maka BOR Rumah Sakit masih dibawah standar dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja pelayanan Rawat Inap BLUD RSUD Kota Baubau belum optimal Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ronde keperawatan dengan penerapan model asuhan keperawatan profesional di BLUD RSUD Kota BauBau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang, dengan teknik penerikan sampel dengan jumlah sampel 54 orang. Metode analisis menggunakan uji Statistik yakni uji *chi-square* dan Uji Phi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan sedang antara ronde keperawatan dengan penerapan model asuhan keperawatan profesional di BLUD RSUD Kota BauBau diperoleh nilai X^2 hitung = 5,035 phi= 0,305

Diharapkan bagi Rumah Sakit agar dapat gambaran perawat tentang sejauh mana mereka menjalankan peran dan fungsinya yang sesuai dengan profesinya Keperawatan

Kata Kunci : Ronde Keperawatan, Model Asuhan Keperawatan Profesional, BLUD RSUD Kota BauBau

Relationship between Nursing Rounds with Application of Professional Nursing Care Models in BLUD of BauBau City Hospital

ABSTRACT

Nursing rounds will provide a medium for nurses to discuss more deeply the problems and needs of patients and it is a learning process for nurses in hopes of improving cognitive, affective and psychomotor skills. Average BOR and LOS inpatient care rooms at BLUDs in Baubau City Hospital 2015 was 55.44%, in 2016 was 56.90% and in 2017 was 58.97% with LOS 3-4 days. However, the BOR achieved by BLUD hospitalization in Baubau City Hospital when compared with the Department of Health BOR standard for healthy hospitals was 60-85%, then the Hospital BOR was still below the standard thus it can be said that the performance of BLUD inpatient services at Baubau City Hospital has not optimal. The general objective of this study is to determine the relationship of the nursing round with the application of the professional nursing care model in the BLUD of BauBau City Hospital.

This type of study is a descriptive analytical study using a cross sectional approach. The population in this study was 120 people, with sampling techniques with 54 people as sample of the study. The method of analysis used statistical tests, namely chi-square test and Phi test.

The results of this study indicate that there is a moderate relationship between the nursing round with the application of the professional nursing care model in the BLUD of BauBau City Hospital obtained the value of X^2 count = 5.035 phi = 0.305.

It is expected that the Hospital can have description of nursing about the extent to which they carry out their roles and functions in accordance with their profession of nursing.

Keywords : Nursing Round, Model of Professional Nursing Care, BLUD of BauBau City Hospital

PENDAHULUAN

Metode keperawatan primer merupakan salah satu metode pemberian pelayanan keperawatan dimana salah satu kegiatannya adalah ronde keperawatan, yaitu suatu metode untuk menggali dan membahas secara mendalam masalah keperawatan yang terjadi pada pasien dan kebutuhan pasien akan keperawatan yang dilakukan oleh perawat primer ataupun perawat pelaksana, konselor, kepala ruang, dan seluruh tim keperawatan beserta tenaga kesehatan lain seperti fisioterapi, laboratorium, radiologi, ahli gizi, dengan melibatkan pasien secara langsung sebagai fokus kegiatan. Ronde keperawatan akan memberikan media bagi perawat untuk membahas lebih dalam lagi masalah dan kebutuhan pasien serta merupakan suatu proses belajar bagi perawat dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kepekaan dan cara berfikir kritis perawat akan tumbuh dan terlatih melalui suatu transfer pengetahuan dan pengaplikasian konsep teori kedalam praktik keperawatan (Nursalam 2011).

Ronde keperawatan merupakan strategi yang efektif dalam memulai banyak perubahan dalam aspek perawatan terutama meningkatkan komunikasi di antara anggota tim terkait interaksi antar perawat (Aitken .2010).

Menurut penelitian Aristyawati, Gunahariati dan Lestari (2015) bahwa ronde keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini juga melaporkan bahwa dampak tidak dilaksanakan ronde keperawatan dapat menurunkan produktivitas kerja serta menurunkan komunikasi teraupetik perawat dengan tenaga kesehatan dan komunikasi perawat dengan pasien sehingga motivasi perawat dalam bekerja akan menurun secara perlahan. Selanjutnya ada perbedaan motivasi kerja perawat yang melaksanakan ronde keperawatan dan tidak melaksanakan ronde keperawatan.

Rata-rata BOR dan LOS ruang perawatan rawat inap di BLUD RSUD Kota Baubau pada tahun 2017 sebesar 55,44%, pada tahun 2018 sebesar 56,90% dan pada tahun 2019 sebesar 58,97% dengan LOS 3-4 hari. Namun BOR yang dicapai rawat inap BLUD RSUD Kota Baubau apabila di bandingkan dengan standar BOR Departemen Kesehatan untuk Rumah Sakit yang sehat adalah 60-85%, maka BOR Rumah Sakit masih dibawah standar dengan demikian dapat

dikatakan bahwa kinerja pelayanan Rawat Inap BLUD RSUD Kota Baubau belum optimal (Profil RSUD Kota Baubau 2018).

Dari hasil observasi awal di BLUD RSUD Kota BauBau ada 6 ruangan rawat inap, dari 6 ruangan tersebut ada 2 ruangan yang menjalankan ronde keperawatan tetapi belum dapat berjalan secara optimal hal ini menurut perawat rawat inap di karenakan ronde keperawatan membutuhkan waktu yang lama sehingga Selama ini ronde keperawatan hanya dilakukan oleh sebagian ruangan dan jarang dilakukan. Diharapkan dengan menggunakan model ronde keperawatan tersebut dapat memberikan pelayanan yang efektif, efisien, bermutu serta memberikan kepuasan bagi setiap klien. Perawat menganggap bahwa ronde keperawatan identik dengan timbang terima yang merupakan salah satu kendala pelaksanaan ronde keperawatan dan juga Model keperawatan yang di gunakan di BLUD RSUD Kota BauBau dmenggunakan metode tim yaitu untuk memberikan perawatan yang berpusat pada pasien model metode tim yang di lakukan belum berjalan sebagai mana mestinya. Fenomena inilah yang menjadi pertanyaan dan menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini, yaitu pengaruh ronde keperawatan terhadap MAKP di ruang rawat inap BLUD RSUD Kota BauBau.

Dari uraian tersebut di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Hubungan Ronde Keperawatan dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional di BLUD RSUD Kota BauBau. Untuk mengetahui hubungan ronde keperawatan dengan penerapan model asuhan keperawatan profesional di BLUD RSUD Kota BauBau, untuk mengetahui antara hubungan ronde keperawatan dengan penerapan model asuhan keperawatan profesional di BLUD RSUD Kota BauBau.

METODE

Deskripsi Bahan Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Ronde Keperawatan dengan penerapan model asuhan keperawatan profesional di BLUD RSUD Kota BauBau.. Pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Sugiyono 2011).

Sampel adalah subyek dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga mewakili populasi. Untuk mewakili populasi, peneliti akan mengambil 10-15% atau 20-25% dari seluruh populasi yang ada (Nursalam, 2013). Jadi, besar sampel yang di ambil berdasarkan perhitungan diatas adalah sebanyak 54 orang.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Bivariat

Penerapan model asuhan keperawatan profesional (MAKP) adalah sebagai suatu sistem (struktur, proses dan nilai- nilai) yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menopang pemberian asuhan tersebut. Berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkan pada Tabel 8.

Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan model asuhan keperawatan profesional Di BLUD RSUD Kota BauBau

No	Penerapan model asuhan keperawatan profesional	N	%
1.	Baik	31	57,4
2.	Kurang	23	42,6
Jumlah		54	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden Penerapan model asuhan keperawatan profesional yang Baik sebanyak 31 responden (57,4%) dan Penerapan model asuhan keperawatan profesional yang Kurang sebanyak 23 responden (42,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 : Distribusi Hubungan Ronde Keperawatan dengan Penerapan model asuhan keperawatan profesional di BLUD RSUD Kota BauBau

Ronde Keperawatan	Penerapan model asuhan keperawatan profesional				Total		X^2_{Hit} X^2_{Tabel}	Uji Phi
	Baik		Kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	19	73,1	7	26,9	26	100	$X^2_{Hit} =$ 5,035	0,305
Kurang	12	42,9	16	57,1	28	100		
Total	31	57,4	23	42,6	54	100	X^2_{Tabel} $= 3,841$	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 26 responden, yang ronde keperawatan di lakukan terdapat 19 responden (73,1%) Baik Penerapan model asuhan keperawatan profesional, dan 12 (42,9%) responden Kurang Penerapan model asuhan keperawatan profesional. Sedangkan dari 28 responden yang ronde keperawatan Kurang di lakukan terdapat 7 responden (26,9%) Baik

Penerapan model asuhan keperawatan profesional dan 16 responden (57,1%) Kurang Penerapan model asuhan keperawatan profesional.

Hasil uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 5,035 dengan nilai korelasi sebesar 0,305 yang berarti ada hubungan sedang antara ronde keperawatan dengan Penerapan model asuhan keperawatan profesional Di BLUD RSUD Kota BauBau.

Pembahasan

Berdasarkan distribusi bahwa responden yang ronde keperawatan Baik sebanyak 26 responden (26,9%), dan yang Kurang sebanyak 28 responden (51,9%). Dan berdasarkan Distribusi jumlah responden terdapat dari 26 responden, yang ronde keperawatan di lakukan terdapat 19 responden (73,1%) Baik Penerapan model asuhan keperawatan profesional, dan 12 (42,9%) responden Kurang Penerapan model asuhan keperawatan profesional. Sedangkan dari 28 responden yang ronde keperawatan Kurang di lakukan terdapat 7 responden (26,9%) Baik Penerapan model asuhan keperawatan profesional dan 16 responden (57,1%) Kurang Penerapan model asuhan keperawatan profesional.

Hasil uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 5,035 dengan nilai korelasi sebesar 0,305 yang berarti ada hubungan sedang antara ronde keperawatan dengan Penerapan model asuhan keperawatan profesional Di BLUD RSUD Kota BauBau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristyawati, Gunahariati dan Lestari (2015) bahwa ronde keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini juga melaporkan bahwa dampak tidak dilaksanakan ronde keperawatan dapat menurunkan produktivitas kerja serta menurunkan komunikasi teraupetik perawat dengan tenaga kesehatan dan komunikasi perawat dengan pasien sehingga motivasi perawat dalam bekerja akan menurun secara perlahan. Selanjutnya ada perbedaan motivasi kerja perawat yang melaksanakan ronde keperawatan dan tidak melaksanakan ronde keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Aitken 2010, menyatakan bahwa Ronde keperawatan merupakan strategi yang efektif dalam memulai banyak perubahan dalam aspek perawatan terutama meningkatkan komunikasi di antara anggota tim terkait interaksi antar perawat.

Asumsi peneliti yaitu masih kurangnya pelaksanaan ronde keperawatan akibatnya informasi terhadap pasien dan pemecahan masalah kurang maksimal sehingga bagi rumah sakit, ronde keoerawatan harus sering dilakukan agar dapat memberikan pelayanan yang baik.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan sedang antara ronde keperawatan dengan Penerapan model asuhan keperawatan profesional di BLUD RSUD Kota Bau-Bau.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada Direktur,dan staf BLUD RSUD Kota Bau-Bau yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aitken, L. M., Burmeister, E., Clayton, S., Dalais, C., & Gardner, G. (2010). The impact of nursing rounds on the practice environment and nurse satifaction in intensive care : pre-test post-test comparative study. *International Journal of Nursing Studies* , 48 (2011) 918-925
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian dan Proses Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Clement, I. 2011. *Management nursing services and education*. 1st ed. India : Elsevier
- Copel, L. 2007. *Kesehatan jiwa dan psikiatri*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Depkes, RI. 1994. *Petunjuk pelaksanaan indikator mutu pelayanan rumah sakit*. Jakarta : Depkes RI.
- Kozier, B., Erb, G., & Berman, A. 2004. *Fundamental of nursing : concept, process & practice*. 7th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Kotler dan Armstrong. 2001. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien
- Nursalam. 2011. *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Efendi,F. 2008. *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta
- Nursalam. 2008. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmojdo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Profil RSUD Kota Baubau 2020
- Studer Group 2007. Hourly rounding supplement.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

STIKES – MW 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi. Edisi III*. Kendari.

Titik Lestari, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, Yogyakarta, Nuha Medika 2015

Woolley J., Perkins, R., Laird, P., Palmer, J., Schitter, M.B., Tarter, K., George, M., Atkinson, G., McKinney, K., dan Woolsey, M. (2012). Relationship-based care: implementing a caring, healing environment. *MEDSURG Nursing*, 21(3), 179-184